

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS VI  
SDN 004 SIMPANG PULAI KECAMATAN UKUI  
KEBUPATEN PELALAWAN**

**Slamet Riyadi**

*slametriyadi004@yahoo.co.id*

SDN 004 Simpang Pulai Kecamatan Ukui  
Kabupaten Pelalawan

**ABSTRACT**

*The background of this study is the low learning outcomes PKn students of class VI SDN 004 Desa Simpang Pulai Kecamatan Ukui, that of the 30 students, only 15 students who completed the learning outcomes PKn, with the average value of 54 where KKM specified is 70, 00. The cause of low learning outcomes is the passivity of students in the learning process, In addition, teachers are still using conventional teaching methods and teacher-centered. Based on this, the researchers conducted an increase learning outcomes through the application of the model. This study is a class action that aims to improve learning outcomes PKn as well as increase the activity of students in the learning process through the implementation of NHT type cooperative model. Data collection techniques used were observation activities of teachers and students, achievement test, and documentation. This study was conducted over two cycles. The data in this research is descriptive about the activities of teachers and students and learning outcomes in subjects PKn class VI student. The results of this study showed that the learning outcomes PKn increased each cycle. Preliminary data states that only 15 students or 50% were completed, the first cycle of mastery learning increased with the number of 26 students or 87%, and the second cycle increased mastery learning again with the number of 27 students or 90%.*

**Keyword:** *NHT type cooperative, learning outcomes PKn*

**PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2011 tentang Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kemampuan siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 004 Desa Simpang Pulai, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan dalam memahami dan

mempelajari PKn belum optimal, Hal ini diketahui dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

Rendahnya hasil belajar PKn siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 004 Desa Simpang Pulai Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, disebabkan oleh faktor-faktor berikut ini :

1. Siswa tidak sungguh-sungguh mengikuti pelajaran PKn dan mereka saling berbicara sewaktu guru menerangkan pelajaran.
2. Siswa tidak aktif dalam belajar. dan apabila guru memberikan pertanyaan, sedikit sekali siswa yang menjawab.

3. Sedikit sekali siswa yang bertanya tentang pembelajaran yang belum dipahaminya.
4. Kegiatan pembelajaran di kelas didominasi guru dan anak yang berkemampuan lebih.

Dari gejala-gejala tersebut, dapat dinyatakan bahwa kurang optimalnya hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, yang telah dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah di atas adalah dengan memberikan motivasi secara lisan pada awal pembelajaran, dengan harapan agar siswa aktif bertanya dan menyampaikan kesulitannya terhadap materi pembelajaran. Selain itu, setiap selesai menyampaikan materi guru berusaha memberikan jeda waktu agar siswa bertanya. Namun hal ini masih belum efektif karena siswa masih banyak yang belum punya keberanian untuk menyampaikan permasalahannya, hanya sebagian kecil saja terlihat aktif, sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas belum sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagaimana kita ketahui bahwa proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar PKn Siswa, Oleh sebab itu perlu dilaksanakan suatu pembelajaran, PKn yang dapat mengaktifkan serta memotivasi siswa. Proses pembelajaran sebaiknya dapat meningkatkan kemampuan berpikir, motivasi, rasa percaya diri, dan kepuasan siswa. sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

Berdasarkan kondisi di atas, perlu diadakan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, Kondisi ini dipandang dapat mengubah peran siswa dalam mengemukakan pendapatnya, gagasannya, mengajukan pertanyaan, maupun menjawab pertanyaan dari teman sekelasnya sehingga mereka dapat membangun

pengetahuannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam belajar adalah dengan cara mengkondisikan siswa belajar dalam kelompok.

Selama ini, peneliti/ penulis sebagai guru telah mencoba membuat siswa belajar dalam kelompok, namun hasilnya belum baik. Banyak siswa yang tidak belajar dengan aktif, karena yang belajar hanyalah siswa-siswa yang pandai saja. sedangkan siswa yang kurang pandai hanya menyalin pekerjaan temannya. Kondisi ini disebabkan karena tidak ada tanggung jawab kelompok terhadap anggota kelompoknya. Di samping itu, dalam bekerja kelompok mereka tidak merasa ada kebersamaan dalam tujuan sehingga setiap individu siswa dalam belajar tetap individual. Atas dasar ilmiah peneliti/ penulis mencoba untuk membelajarkan siswa dengan model pembelajaran.

Menurut Trianto (2010) *Numbered Head together* atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. NHT pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen tahun 1993 untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang mencakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan dapat meningkat hasil belajar PKn siswa kelas VI SDN 004 Desa Simpang Pulai, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan. dengan pokok bahasan dalam kurikulum sekolah yaitu memahami dan menggunakan faktor dan kelipatan dalam pemecahan masalah. Karena *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola

interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI SDN 004 Simpang Pulai, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan 2015.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar PKn Siswa Kelas VI SDN 004 Simpang Pulai Kecamatan Ukui. Adalah Tujuan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn Siswa Kelas VI SDN 004 Simpang Pulai Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Menurut Djamarah (2006) belajar adalah proses perubahan perilaku, berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perbuatan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Belajar juga merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pengalaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan.

Menurut Sudjana (2010) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Selain itu hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, yang menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. Hasil belajar ini sering dicerminkan sebagai nilai (hasil belajar) yang menentukan berhasil tidaknya siswa belajar. Hasil belajar merupakan

terminal dari proses pendidikan dan pengajaran.

Abdurrahman dalam Sudjana (2010) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Gegne dijelaskan bahwa hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempersentasikan kemampuan konsep dan lambang.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Sementara Bloom dalam Sudjana (2010) mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu:

- 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah, dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat tinggi.
- 2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni

penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

- 3) Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Menurut Baharudin, dalam Dimiyati (2006) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi:

1. Faktor *fisiologis*, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.
2. Faktor *psikologis*, yaitu keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar.

b. Faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

1. Faktor lingkungan sosial
  - a) Lingkungan sosial sekolah
  - b) Lingkungan sosial masyarakat
  - c) Lingkungan sosial keluarga
2. Faktor *non sosial*
  - a) Lingkungan alamiah seperti: kondisi udara yang segar dan tidak panas.
  - b) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar.
  - c) Faktor materi pelajaran.

Menurut Joyce dan Weil menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang

sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut,

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Sebagai contoh.
3. Mempunyai misi dan tujuan pendidikan tertentu.
4. Dapat dijadikan pedoman dalam memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas.
5. Memiliki bagian-bagian model
6. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran.
7. Membuat persiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang dipilih.

Taniredja dalam Sanjaya (2007) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan *setting* kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keragaman anggota kelompok sebagai wadah siswa bekerja sama dan memecahkan masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi nara sumber bagi teman yang lain.

Menurut Depdiknas dalam s.d. pembelajaran kooperatif memiliki tujuan sebagai berikut, yaitu:

1. Meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademiknya.
2. Memberi peluang kepada siswa agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belajarnya.
3. Untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Menurut Trianto (2010) terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah

tersebut ditunjukkan pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif**

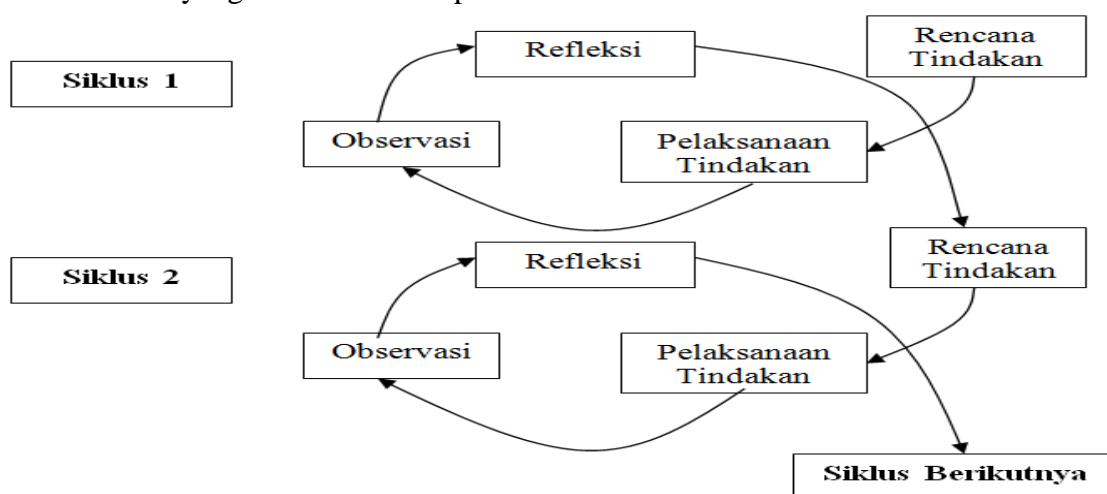
Fase	Kegiatan Guru
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar
Menyajikan informasi	Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau bahan bacaan
Mengorganisasi siswa ke dalam kelompok kooperatif	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membuat setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerjanya.
Memberikan penghargaan	Guru memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

## METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI SD Negeri 004 Simpang Pulai Kecamatan Ukui dengan jumlah 30 orang yang terdiri 16 orang perempuan dan 14 orang laki-laki, sedangkan objek dari penelitian ini adalah hasil belajar PKn siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-

tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Arikunto (2006) yaitu tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Untuk melihat siklus penelitian ini, dapat digambarkan pada gambar 1 di bawah ini.



**Gambar1. Modifikasi Alur Pelaksanaan Tindakan Kelas**

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes hasil belajar PKn, dan dokumentasi. sedangkan teknik analisis data untuk ketuntasan individu tercapai apabila seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut:

$$KI = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (KTSP, 2007 : 369)}$$

Keterangan :

KI = Ketercapaian indikator

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu melakukan perencanaan dengan menyusun rencana perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran PKn. Setiap selesai suatu siklus dilakukan tes sesuai dengan yang direncanakan guru terhadap materi pelajaran yang diajarkan, berdasarkan hasil tes yang dilakukan maka dapat dilihat hasil belajar PKn siswa pada tabel 2 di bawah ini.

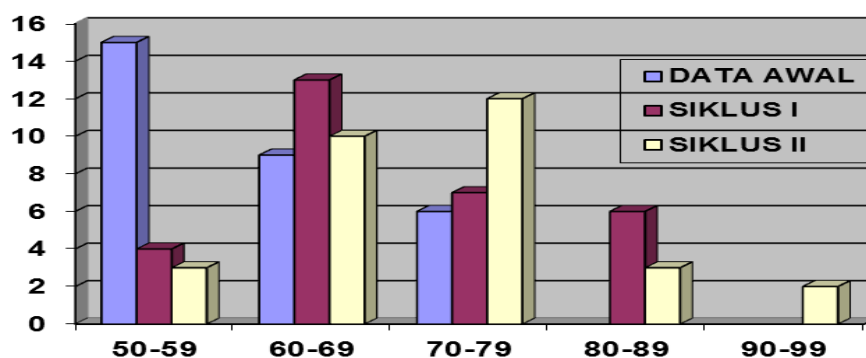
**Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar PKn Siswa**

Rentang Nilai	Siklus		
	Awal	I	II
90-100	0 (0%)	0 (0%)	2(6.6%)
80-89	0 (0%)	6 (20%)	3(10%)
70-79	6 (20%)	7 (23%)	12(40%)
60-69	9 (30% %)	13 (43 %)	10(33%)
50-59	15 (50%)	4 (13 %)	3 (10%)
40-49	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
≤ 40	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>5,40</b>	<b>6,40</b>	<b>67</b>
<b>Nilai Ketuntasan</b>	<b>60</b>	<b>60</b>	<b>60</b>
<b>Persentase Ketuntasan Kelas</b>	<b>50%</b>	<b>87 %</b>	<b>90%</b>

Melihat tabel yang dipaparkan di atas, dapat dilihat peningkatan hasil belajar PKn siswa dari sebelum dilakukan tindakan (data awal) tindakan siklus I dan setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan peningkatan hasil belajar siswa yang telah dicapai, diketahui ketuntasan kelas pada data awal hanya 15 orang atau (50%) dari seluruh siswa dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus I telah meningkat hingga 26 orang atau 87% dari keseluruhan siswa kelas VI SDN 014 Muara Jalai.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke-2 lebih meningkat hingga mencapai 27 siswa atau 90%.

Berdasarkan tabel di atas juga diketahui peningkatan yang terjadi dari data awal ke siklus pertama, dari siklus pertama ke siklus ke II. Dengan demikian penerapan model pembelajaran NHT pada pembelajaran PKn ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Belajar PKn

Berdasarkan gambar 2 di atas hasil belajar PKn siswa di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa yaitu siswa yang memperoleh nilai rendah (50-59) atau nilai di bawah KKM pada siklus pertama yaitu 15 orang dan pada siklus ke I menurun dan hanya 4 orang siswa, setelah siklus ke II lebih menurun lagi dan hanya 3 orang. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM nilai tinggi (60-99) pada data awal hanya 15 orang namun setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke-1 meningkat dan mencapai 26 orang dan setelah siklus ke II lebih meningkat dan telah mencapai 27 orang siswa.

### Pembahasan

Berdasarkan analisis data pada mata pelajaran PKn proses perbaikan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana perbaikan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Namun pada pertemuan pertama waktu pelaksanaan perbaikan dalam merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan belum terlaksana dengan baik. Pada pelaksanaan perbaikan dalam meminta siswa mengumpulkan data dari bahan-bahan yang sudah disediakan yang berkaitan juga belum terlaksana dengan baik.

Setelah dilakukan perbaikan sebagai hasil dari refleksi yang telah dilakukan pada siklus pertama, akhirnya pada siklus ke-2 proses pembelajaran telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya dan siswa pun sudah aktif dan

bersemangat dalam belajar, sedangkan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan yang lebih baik dari data awal dan siklus I. Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan diketahui bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar PKn siswa Kelas VI SD Negeri 004 Simpang Pulai Kecamatan Ukui melalui penerapan model pembelajaran NHT yang diterapkan guru.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berkaitan dengan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran NHT pada mata pelajaran PKn yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Agar pelaksanaan penerapan model pembelajaran NHT dapat berjalan lebih baik, sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru dapat memilih materi yang sesuai karena tidak semua materi pada mata pelajaran PKn bisa diterapkan model pembelajaran NHT.
3. Penelitian tindakan kelas ini belum sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaan, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djamarah. 2006. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta. Kencana
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta. Kencana